

BERKALA ARKEOLOGI

SANGKHAkala

Dewan Redaksi

Penyunting Utama	: Lucas Partanda Koestoro, DEA
Penyunting Penyelia	: Rita Margaretha Setianingsih, M. Hum
Penyunting Tamu	: Fitriaty Harahap, M. Hum Dra. Sri Hartini, M. Hum
Penyunting Pelaksana	: Drs. Ketut Wiradnyana Dra. Nenggih Susilowati Ery Soedewo, S.S., M.Hum. Deni Sutrisna, S.S. Dra. Suriatanti Supriyadi
Mitra Bestari	: Prof. DR. Bungaran Antonius Simanjuntak Drs. Bambang Budi Utomo, Peneliti Utama
Alamat Redaksi	: Balai Arkeologi Medan Jl. Seroja Raya Gg. Arkeologi Medan Tuntungan, Medan 20134 Telp. (061) 8224363, 8224365 E-mail: balar_medan@yahoo.com www.balai_arkeologi_medan.web.id

Penerbitan Berkala Arkeologi "SANGKHAkala" bertujuan memajukan kegiatan penelitian arkeologi maupun ilmu terkait, terutama di Nanggroe Aceh Darussalam, Kepulauan Riau, Riau, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara, serta menyebar-luaskan hasil-hasilnya sehingga dapat dinikmati oleh kalangan ilmuwan khususnya dan masyarakat luas umumnya. Redaksi menerima sumbangan artikel dalam bahasa Indonesia maupun asing yang dianggap berguna bagi perkembangan ilmu arkeologi, maksimal 15 halaman kuarto dengan jenis huruf Arial ukuran 11 dan spasi 1,5. Naskah yang dimuat tidak harus sejalan dengan pendapat redaksi. Redaksi berhak menyunting sejauh tidak merubah isi. Berkala Arkeologi ini diterbitkan 2 kali satu tahun.

BERKALA ARKEOLOGI
SANGKHAKALA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
 Andri Restiyadi Identitas Budaya, Kreativitas dan Kajian Arkeologi Publik	1
 Churmatin Nasoichah <i>Pustaha Laklak</i> : Antara Karya Sastra dan Souvenir	8
 Defri Elias Simatupang Kreativitas <i>Partonun</i> dalam Menimbulkan Efek Komunikasi Pemasaran <i>Ulos</i>	19
 Deni Sutrisna Angklung, Perkembangannya dari Masa ke Masa	30
 Ery Soedewo Panji, Karya Nusantara yang Mendunia: Suatu Kajian Folklor Tentang Keberterimaan “Barang” Impor	39
 Ketut Wiradnyana Rumah Panggung, Wujud Kreativitas dari Masa ke Masa	55
 Nenggih Susilowati Ukiran Motif <i>Kerawang Gayo</i> , Gambaran Seni Kriya Kayu yang Nyaris Hilang	64
 Repelita Wahyu Oetomo Perkembangan Bentuk Nisan Aceh, Sebagai Wujud Kreativitas Masyarakat Aceh pada Masa Lalu	80
 Taufiqurrahman Setiawan Sarkofagus Samosir: Kreativitas Lokal Masyarakat Samosir	94

KATA PENGANTAR

Berkala Arkeologi “Sangkhakala” Volume XII Nomor 23 menyajikan 9 artikel yang sebagian besar membahas tentang kreativitas masyarakat. Dipilihnya tema besar “Kreativitas dalam bingkai arkeologi publik” pada edisi kali ini didasari oleh keinginan pemerintah dalam memajukan kreativitas masyarakat Indonesia terutama untuk memajukan perekonomian nasional. Melalui sejumlah artikel dalam Berkala Arkeologi ini para penulis mengajak para pembaca untuk memahami bahwa budaya yang berkembang hingga kini merupakan hasil kreativitas masyarakat di masa lalu. Kini melalui arkeologi tidak hanya melihat akar budaya di masa lalu, tetapi juga dapat menampilkan berbagai nilai yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kreativitas masyarakat kini sebagai bagian dari budaya nasional Indonesia.

Sangkhakala edisi kali ini dibuka dengan satu artikel yang ditulis oleh Andri Restiyadi, sebagai artikel yang mengantar para pembaca untuk mengetahui secara umum batasan kajian arkeologi publik yang dikaitkan dengan kreativitas dan identitas budaya. Artikel kedua membahas tentang pustaha Laklak yang semula merupakan karya sastra, kini juga diminati sebagai souvenir yang ditawarkan kepada para wisatawan, yang dipaparkan oleh Churmatin Nasoichah. Artikel ketiga yang ditulis oleh Defri Simatupang melihat sisi kreativitas para *partonun* dikaitkan dengan ilmu komunikasi dalam memajukan pemasaran ulos. Selanjutnya adalah artikel Deni Sutrisna yang membahas tentang angklung dari sisi kesejarahan dan melihat perkembangannya di masa lalu hingga kini.

Berikutnya adalah artikel Ery Soedewo, yang membahas cerita Panji sebagai hasil kreativitas masyarakat Jawa, yang kemudian berkembang menjadi karya sastra yang dapat diterima oleh masyarakat lain di mancanegara. Ketut Wiradnyana sebagai penulis berikutnya menulis artikel yang membahas tentang rumah panggung sebagai wujud kreativitas masyarakat, yang telah muncul sejak masa prasejarah hingga masa-masa selanjutnya, sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungannya. Sementara Nenggih Susilowati menulis artikel yang membahas tentang ukiran motif *kerawang* Gayo sebagai hasil kreativitas masyarakat Gayo yang kini nyaris hilang bersamaan dengan semakin berkurangnya rumah tradisional yang didirikan. Repelita Wahyu Oetomo menulis artikel yang membahas tentang bentuk-bentuk nisan Aceh yang mengalami perkembangan, sebagai hasil kreativitas masyarakatnya dalam menyikapi budaya yang telah ada sebelumnya, maupun kontak-kontak budaya dengan bangsa asing di masa lalu. Artikel kesembilan membahas tentang sarkofagus yang terdapat di Samosir sebagai wujud kreativitas lokal masyarakatnya dari dulu hingga kini, oleh Taufiqurrahman Setiawan.

Demikian kata pengantar dari Dewan Redaksi, semoga tulisan-tulisan dalam Berkala Arkeologi “Sangkhakala” kali ini dapat memberikan pemahaman arti penting budaya sebagai wujud kreativitas masyarakat yang telah ada sejak dulu, yang dapat menjadi cermin pada masa kini dan masa depan.